



JURNAL ABDI INSANI

Volume 11, Nomor 1, Maret 2024

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



PELATIHAN TOEFL ITP UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

TOEFL ITP Training to Enhance Secondary Students' English Language Skills

Putu Wahyu Sudewi*, Nurul Imansari, Andi Mega Januarti Putri

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sulawesi Barat

Jalan Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S.H, Talumung, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat

*Alamat Korespondensi: putuwahyu.sudewi@unsulbar.ac.id

(Tanggal Submission: 30 Januari 2024, Tanggal Accepted : 22 Februari 2024)



Kata Kunci :

*Pelatihan,
TOEFL, Bahasa
Inggris*

Abstrak :

Ujian TOEFL digunakan untuk menilai keahlian berbahasa Inggris pada individu non-penutur asli. Umumnya, terdapat standar nilai yang harus dicapai peserta ujian untuk memenuhi persyaratan pendaftaran beasiswa internasional, melanjutkan pendidikan atau mencari pekerjaan. Peningkatan kemampuan bahasa Inggris di SMA merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk berbagai tantangan akademik. Siswa yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik memiliki keunggulan kompetitif dalam mencari kesempatan pendidikan dan pekerjaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai tujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya TOEFL untuk bisa melanjutkan pendidikan. Pelatihan TOEFL ini adalah pelatihan mengatasi soal soal TOEFL ITP, dan memberikan saran bagaimana cara mencapai TOEFL ITP secara maksimal. Metode kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian. Pertama adalah tahap analisis masalah dan kebutuhan, kemudian pelaksanaan dan terakhir adalah evaluasi. Dampak dari pelatihan TOEFL ini dapat terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menganalisis dan menyelesaikan berbagai masalah dalam konteks TOEFL. Pelatihan ini juga membantu siswa dalam memahami dan merespons teks-teks bahasa Inggris dengan lebih baik, termasuk peningkatan pemahaman ide, detail, dan struktur bacaan yang lebih kompleks. Selain itu, siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan mendengarkan, termasuk pemahaman terhadap berbagai aksen dan kecepatan bicara. Pelatihan ini juga meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya Inggris. Dengan demikian, pelatihan TOEFL ini memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa serta mempersiapkan mereka untuk tantangan akademik dan profesional di masa depan.



Key word :

Training, TOEFL, English

Abstract :

Non-native speakers are evaluated on their language skills using the Test of English as a Foreign Language (TOEFL). Generally, there are standardized scores that participants must achieve to meet requirements for applying to international scholarships, pursuing higher education, or seeking employment. This community service's objective is to offer students insights into the significance of TOEFL in progressing to higher levels of education. The activity involves lectures on TOEFL, training in answering TOEFL ITP questions, and providing tips and tricks to achieve the best possible TOEFL ITP score. Generally, the phases of this community service initiative can be categorized into three segments: initially, examining issues and requirements; next, carrying out the plan; and lastly, assessing the outcomes. The effect of this TOEFL training can be seen in students' abilities to analyze and solve various problems in an English language context. The training also aids students in better understanding and responding to English texts, including an improvement in comprehending core ideas, details, and more complex reading structures. Additionally, students experience an enhancement in listening skills, including understanding various accents and speech speeds. This training also enhances students' understanding of English culture. Thus, the TOEFL training has a positive impact on improving students' English language abilities and preparing them for future academic and professional challenges.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Sudewi, P. W., Imansari, N., & Putri, A. M. J. (2024). Pelatihan TOEFL ITP Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 667-677. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1431>

PENDAHULUAN

Permintaan untuk menguasai bahasa asing, terutama bahasa Inggris, tidak dapat dihindari dalam menghadapi perkembangan dunia yang semakin global. Bahkan, hal ini menjadi suatu kewajiban, terutama di lembaga pendidikan seperti sekolah. Sudirman (2022), menyatakan bahwa keahlian menguasai bahasa Inggris sangat penting untuk banyak hal, seperti sektor pendidikan, sosial budaya maupun sektor dunia kerja. Zimmermann *et al.*, (2018) juga menyatakan bahwa keterampilan berbahasa menjadi faktor kunci dalam mencapai kesuksesan belajar dan sering digunakan sebagai kriteria penerimaan. Salah satu ujian penting untuk kemampuan berbahasa Inggris bagi siswa dan mahasiswa yang ingin melamar pekerjaan atau melanjutkan studi di tingkat lebih tinggi, baik di dalam negeri maupun studi ke luar negeri adalah TOEFL. Fitria & Prastiwi (2020), menjelaskan bahwa TOEFL adalah ujian dimana menilai keahlian atau kompetensi dalam berbahasa Inggris untuk seseorang yang bukan penutur bahasa Inggris asli. TOEFL juga dianggap sebagai pengukur kemampuan bahasa Inggris siswa (Prasetyo *et al.*, 2022).

Meskipun demikian, masih banyak individu yang belum terlalu akrab dengan ujian TOEFL sebagai alat ukur kemampuan berbahasa Inggris. TOEFL seringkali menjadi sesuatu yang menakutkan, terutama bagi mereka yang belum pernah mendengar atau familiar dengan istilah tersebut. Banyak siswa, bahkan kalangan umum, yang kurang familiar dengan TOEFL. Hal ini menghambat mereka untuk meraih impian studi lanjut di luar negeri atau mencari pekerjaan. TOEFL dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan dan menjadi penyebab kegagalan dalam mencapai cita-cita mereka.

TOEFL adalah penilaian kemampuan bahasa Inggris yang tidak terkait langsung dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu, TOEFL berbeda dari ujian prestasi yang mencakup materi yang

diajarkan di kelas bahasa Inggris. Hal ini didukung oleh Hartanto & Inayati (2016), yakni berbagai ujian bahasa Inggris dapat dijadikan acuan sebagai standar pengukuran kemahiran berbahasa Inggris dan yang paling umum adalah TOEFL.

Secara umum, peserta ujian TOEFL harus mencapai standar skor tertentu jika mereka ingin mendaftar beasiswa internasional, meneruskan pendidikan lebih lanjut atau untuk melamar pekerjaan. Nilai yang diinginkan biasanya mulai dari 450 atau lebih, sehingga peserta harus berusaha keras untuk mencapainya. Ini dapat dicapai melalui program kursus maupun belajar mandiri.

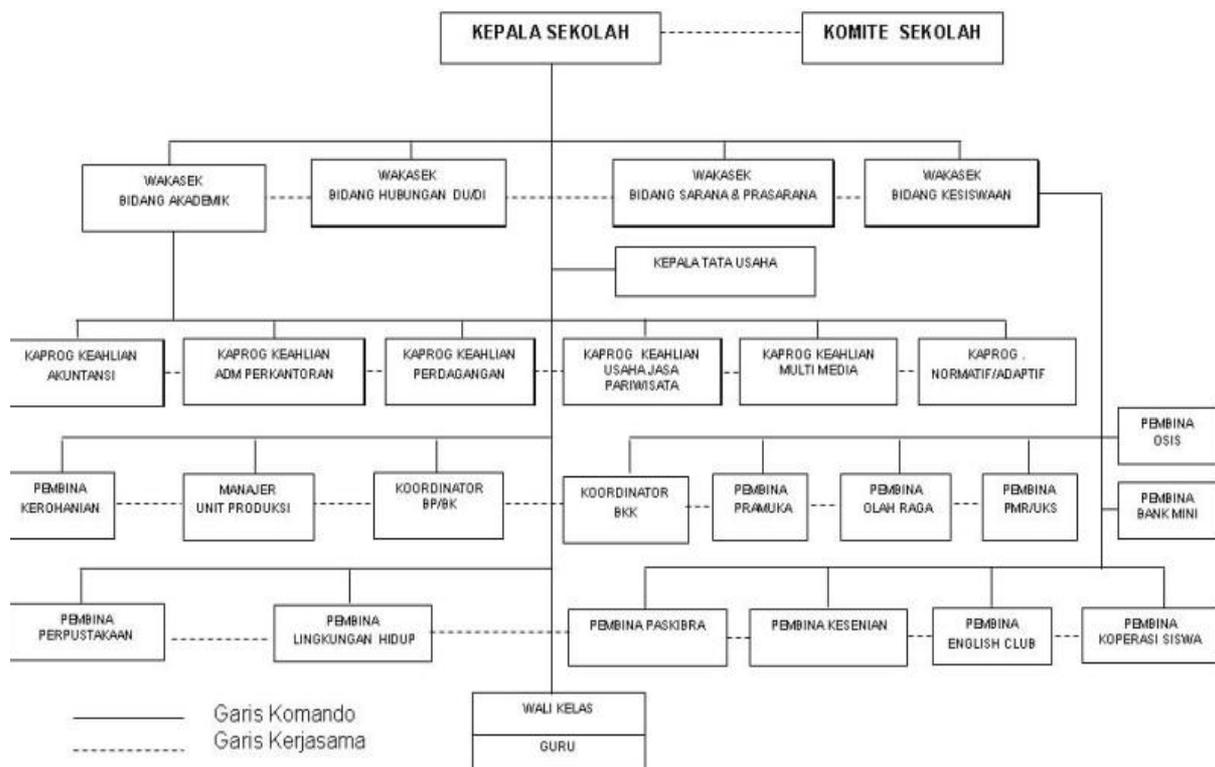
Tugas yang sulit untuk memberi siswa pengalaman pembelajaran bahasa Inggris yang bersifat alami. Ini mengingat bahasa Inggris jarang digunakan oleh kebanyakan orang Indonesia dalam komunikasi sehari-hari dan hanya dipelajari sebagai bahasa asing. Bahasa Inggris sangat penting dalam berbagai disiplin bidang ilmu, terutama untuk kalangan akademisi (Hadi *et al.*, 2022). Ilham *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa pelatihan TOEFL tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga memperbaiki keterampilan yang bisa digunakan selama proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan TOEFL dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa sebagai sasaran utama (Ma'ruf, 2023). Disamping itu Wijayanti & Miqawati (2016), mengungkapkan bahwa melalui pelatihan TOEFL, peserta akan terampil dalam menggunakan strategi untuk memahami dan menyelesaikan soal TOEFL. Lebih lanjut, hal tersebut dapat membantu peserta meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Menurut Iswati (2021), pelatihan TOEFL memiliki manfaat dalam mempersiapkan peserta untuk menghadapi ujian TOEFL sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan.

Siswa siswi MAN 1 Bone menghadapi kendala dimana belum memiliki background knowledge tentang TOEFL. Solusi-solusi yang diimplementasikan dalam kegiatan ini, berdasarkan permasalahan, mencakup memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pengenalan mengenai signifikansi TOEFL untuk kemungkinan melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Upaya ini termasuk memberikan sosialisasi tentang keuntungan yang dapat diperoleh dengan mengikuti ujian TOEFL, memberikan gambaran tentang format tes TOEFL, dan memberikan wawasan mengenai jenis soal dalam TOEFL ITP. Selain itu, memberikan tips dan trik untuk mengatasi berbagai jenis soal dalam TOEFL ITP dengan tujuan meraih skor maksimal.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan kepada siswa mengenai urgensi TOEFL sebagai persyaratan meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Aktifitas ini mencakup pelatihan dalam menjawab soal-soal TOEFL ITP dan memberikan petunjuk serta strategi untuk mencapai skor TOEFL ITP yang optimal. Manfaat dari program ini untuk tim pengabdian adalah peningkatan kemampuan untuk berbicara di depan umum, kemampuan mengajar TOEFL yang lebih baik, pengalaman dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat di lapangan. Sementara manfaat bagi peserta mencakup perolehan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya TOEFL untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, pemahaman tentang format tes TOEFL ITP, serta tips dan trik untuk mencapai skor maksimal. Selain itu, institusi juga akan mendapatkan manfaat berupa umpan balik pengembangan keilmuan dalam upaya peningkatan kemampuan sumber daya manusia.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di MAN 1 Bone. Kegiatan ini dilaksanakan secara online selama satu bulan pada bulan Oktober 2023. Jarak antara Universitas Sulawesi Barat ke MAN 1 Bone sekitar 267 km. Mengingat aksesibilitas, fleksibilitas waktu, efisiensi biaya serta penggunaan teknologi secara maksimal sehingga dipilih kegiatan secara online. Mitra berlokasi di Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone terletak di Jalan Jend. Sukawati, Kelurahan Manurunge, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 1. Struktur Organisasi MAN 1 Bone

Dari struktur organisasi tersebut terdapat pembina English Club. MAN 1 Bone mempunyai organisasi English Club bernama ELCAN. English Club merupakan suatu forum di mana para siswa dapat mengembangkan minat, bakat, dan pengetahuan mereka dalam bidang Bahasa Inggris. Dari observasi awal yang dilakukan, siswa siswi yang tergabung dalam English Club belum pernah mendapatkan pelatihan TOEFL. Oleh karena itu, diperlukan wadah bagi para siswa yang ada di MAN 1 Bone untuk mendapatkan informasi awal sebagai pengenalan mengenai apa itu ITP TOEFL dan bagaimana pentingnya ITP TOEFL. Kegiatan ini bukan hanya untuk memberikan informasi mengenai ITP TOEFL saja akan tetapi membekali para siswa siswi juga dengan tips dan trik bagaimana menaklukkan soal-soal ITP TOEFL di setiap bagian. Serta diajarkan bagaimana meningkatkan kemampuan akademik terutama kemampuan Bahasa Inggris yang meliputi Reading, Listening, dan Structure yang ada dalam tes ITP TOEFL tersebut.

Peserta pelatihan adalah siswa siswi yang bergabung pada English Club MAN 1 Bone. Ada 30 siswa yang terlibat dalam kegiatan ini. Untuk melakukan kegiatan ini dengan sukses, peserta harus menggunakan strategi atau metode tertentu. Brown (2001), menyatakan bahwa strategi atau metode yaitu suatu rencana holistik untuk menyajikan bahasa secara terstruktur berdasarkan pendekatan yang ditetapkan, yang mencakup rangkaian prasyarat terkait dengan karakter linguistik, proses belajar serta mengajar. Metode ini disertai oleh teknik dimana aktivitas pembelajaran khusus yang teratur dan sesuai dengan metode dan pendekatan tertentu. Metode ini melibatkan beberapa tahap, diawali dengan analisis dan perencanaan. Tahap ini menekankan betapa esensialnya tahap perencanaan pembelajaran bahasa untuk setiap siswa ketika memulai suatu program karena tahap ini membantu memahami keperluan siswa sebelum mengimplementasikan metode tertentu. Dengan demikian, apabila guru menemukan pada tahap analisis bahwa siswa memerlukan banyak kegiatan fisik, ungkapan secara lisan, atau hal lainnya, guru dapat memilih metode yang sesuai.

Proses implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1) Tahap Analisis dan Kebutuhan

Tahap pertama atau bagian pertama yaitu analisis masalah dan kebutuhan, di mana tim pengabdian mengumpulkan data serta fakta dari mitra. Ditahap ini, tim pengabdian masyarakat menemukan isu dan mencari solusi untuk memfasilitasi cara menyelesaikannya. Pada tahap analisis masalah dan kebutuhan, tim yang melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengumpulkan data dan fakta yaitu dengan cara melakukan wawancara kepada pembina ELCAN.

2) Tahap Pelaksanaan

Tim PKM yaitu dosen Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sulawesi Barat secara mandiri melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Melihat kondisi jarak antara Universitas Sulawesi Barat dan MAN 1 Bone berjarak 267 km sehingga disepakati kegiatan dilaksanakan secara online. Kegiatan ini dilaksanakan secara online memanfaatkan aplikasi Zoom Meeting. Zoom membuat pertemuan virtual antara tim pengabdian dan peserta yang berada di lokasi yang berbeda tanpa memerlukan kehadiran fisik. Selain itu, menghemat waktu dan biaya perjalanan juga. Struktur dan grammar, pemahaman membaca, dan mendengarkan adalah topik yang diajarkan selama pelatihan bahasa Inggris berbasis TOEFL (Ismawati, 2020). Octavita *et. al.*, (2018) juga mengatakan bahwa soal-soal yang umumnya muncul dalam ujian TOEFL melibatkan listening, structure, dan reading. Konten acara berupa pengenalan komponen TOEFL, tips dan trik untuk mencapai hasil maksimal, dilanjutkan pembahasan tentang materi listening comprehension. Setelah itu bagian selanjutnya dilanjutkan dengan materi pembahasan reading comprehension. Terakhir sesi ditutup dengan pembahasan materi tentang structure. Pada saat pelatihan, peserta diberikan sesi mendengar penjelasan atau pemaparan materi. Setelah narasumber selesai mempresentasikan materi, peserta diberi waktu untuk bertanya. Tujuan dari langkah ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris para siswa di MAN 1 Bone. Mereka berlatih menyampaikan pertanyaan atau menyampaikan pendapat mereka dalam bahasa Inggris sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan khusus yang akan bermanfaat saat memasuki dunia kerja atau ketika mereka berencana menempuh pendidikan di dalam atau di luar negeri.

3) Tahap Evaluasi

Di tahap akhir, yaitu tahap evaluasi para peserta kegiatan diminta memberikan umpan balik mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan TOEFL ini. Tujuannya adalah supaya tim pengabdian kepada masyarakat dapat menilai sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan serta ketercapaian tujuan dari kegiatan ini. Pada tahap ini diadakan kegiatan wawancara dan siswa diberikan kuesioner juga untuk mengetahui reaksi kepuasan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

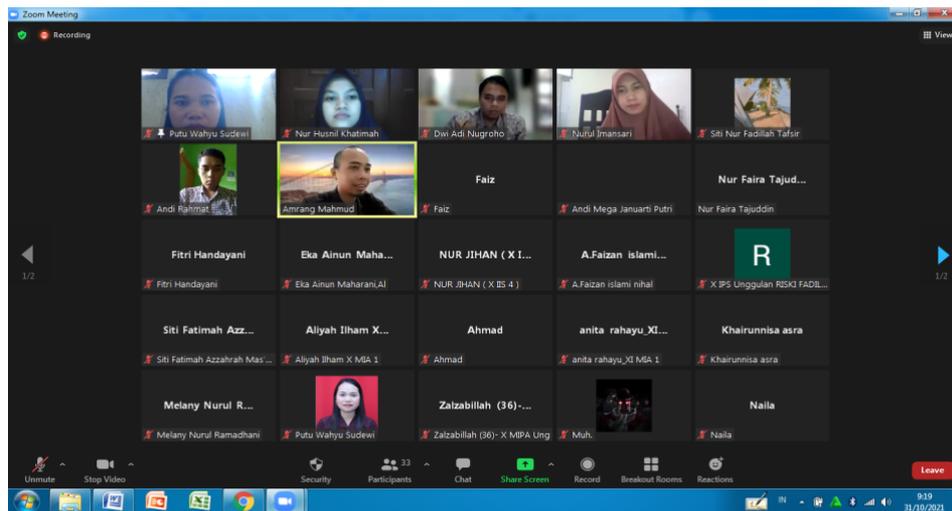
1. Tahap Menganalisa Masalah dan Kebutuhan

Tahap ini dimulai dengan melakukan wawancara bersama pembina ELCAN MAN 1 Bone. Wawancara dilaksanakan secara daring. Tujuan dari sesi wawancara ini adalah untuk mengenali potensi dan rintangan yang dihadapi siswa ketika mempelajari bahasa Inggris. Temuan wawancara menunjukkan terdapat masalah dalam kemampuan TOEFL. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kosakata yang memadai dalam konteks TOEFL. Disamping itu siswa kesulitan dalam memahami percakapan atau materi audio yang disajikan dalam berbagai aksen dan kecepatan. Kesulitan lain yang dialami oleh siswa adalah dalam memahami teks yang kompleks, termasuk struktur kalimat dan makna tersembunyi, menjadi hambatan dalam mencapai skor tinggi pada bagian Reading TOEFL. Selanjutnya adalah siswa tidak memahami strategi ujian TOEFL dengan baik. Ini termasuk pemahaman terhadap format soal, manajemen waktu, dan teknik yang efektif dalam menjawab pertanyaan TOEFL. Selain itu, siswa juga menunjukkan kebutuhan besar terhadap keterampilan berbahasa Inggris untuk mendukung pembelajaran di kelas mapel bahasa Inggris, di mana bahasa Inggris digunakan sebagai sarana komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan TOEFL guna meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris, yang akan membantu mencapai

kesuksesan dan kelancaran proses pembelajaran di kelas bahasa Inggris, di mana bahasa Inggris menjadi alat komunikasi di MAN 1 Bone. Masalah utama yang ingin diatasi dengan pelatihan ini adalah kurangnya informasi tentang TOEFL ITP, kurangnya pemahaman tata bahasa, dan ketidakmampuan berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris.

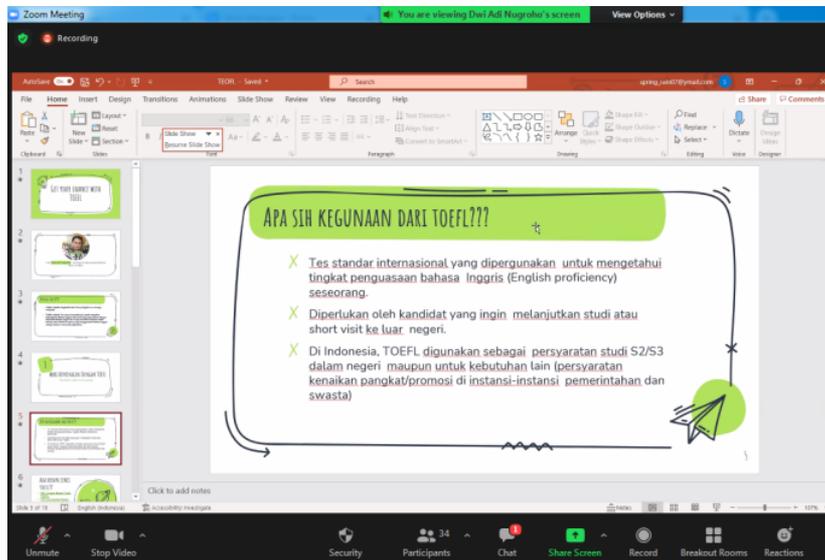
2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan TOEFL ITP berperan sebagai sarana untuk mempermudah kemajuan ke tingkat pendidikan yang lebih lanjut. Pelatihan ini diawali dengan sambutan oleh perwakilan dari tim pengabdian masyarakat dan sambutan dari pembina ELCAN.



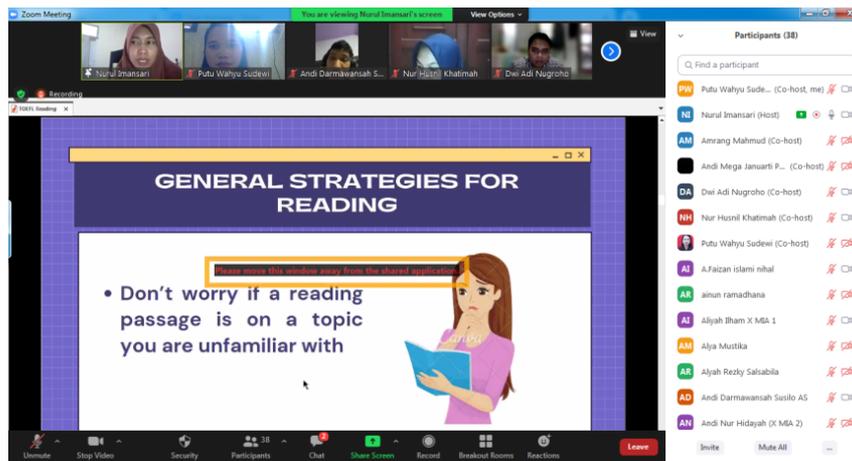
Gambar 2. Sambutan dari Perwakilan TIM PKMS

Disusul oleh agenda awal, yakni penyampaian informasi mengenai TOEFL ITP dan materi awal mengenai listening comprehension oleh pemateri pertama. Dalam menghadapi ujian TOEFL, tingkat konsentrasi dan fokus yang tinggi menjadi penting, terutama pada sesi listening comprehension. Siswa tidak melihat gerakan bibir saat mendengarkan dialog atau percakapan dalam bahasa Inggris. Karena ketidakfamiliarannya, bahasa Inggris, yang bukan bahasa utama di Indonesia, menjadi lebih sulit. Sesi mendengarkan pada TOEFL mencakup diskusi tentang kegiatan belajar di kelas atau subjek di kampus. Tujuan dari bagian mendengarkan dalam test TOEFL adalah untuk menguji kemampuan peserta dalam menangkap topik dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Presentasi dilanjutkan dengan diskusi tentang strategi untuk menjawab soal TOEFL. Ini dimulai dengan memberikan pedoman khusus untuk sesi mendengarkan, bersama dengan contoh soal dan penjelasannya. Pada tahap ini, fokus pemaparan pada strategi yang digunakan pada saat menghadapi soal listening. Strategi yang dijelaskan adalah *focus on the last line, choose answer with synonyms, avoid similar sounds, draw conclusions about who what where, listen for who dan what in passives*. Setelah pemaparan materi, kemudian diberikan contoh soal dan narasumber meminta peserta pelatihan untuk mendeteksi jawaban yang benar.



Gambar 3. Pemaparan Materi Listening Comprehension

Kemudian, rangkaian acara dilanjutkan dengan memberikan petunjuk dan strategi dalam menjawab soal reading, beserta contoh soal dan penjelasannya. Materi yang pertama adalah tentang *questions about the ideas of the passage*. Skill yang diajarkan yaitu *answer main idea questions correctly, recognize the organization of ideas, answer stated detail questions correctly, find unstated details, dan find pronoun referents*. Materi reading ini disajikan oleh pembicara yang juga merupakan dosen di FKIP Unsulbar. Sejumlah pertanyaan juga diajukan kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

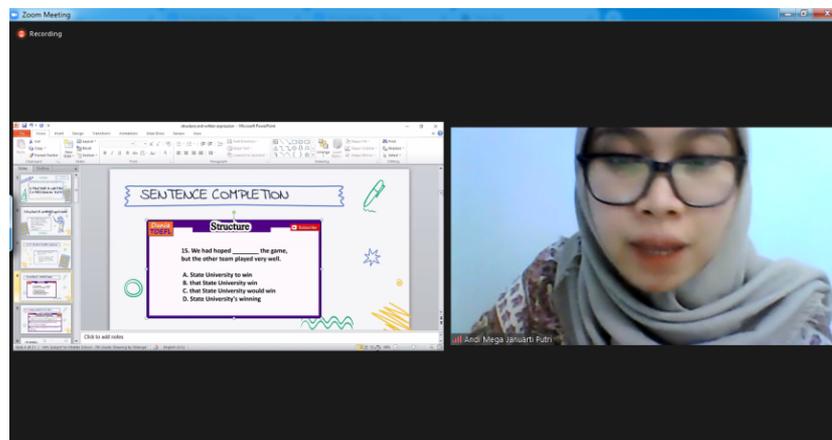


Gambar 4. Penyampaian Materi Reading Comprehension

Materi dan pendekatan untuk menjawab ujian bacaan dijelaskan secara rinci pada sesi ini. Aktivitas membaca mengharuskan pembaca berusaha memahami setiap kata dan frasa sehingga mereka dapat memahami dengan benar. Membaca menurut Clapham (1996), bisa diartikan sebagai keterampilan untuk mengerti simbol-simbol tercetak maupun tertulis. Simbol membantu pembaca mendapatkan informasi dari ingatan mereka dan menggunakannya untuk membuat penafsiran yang rasional dari pesan penulis.

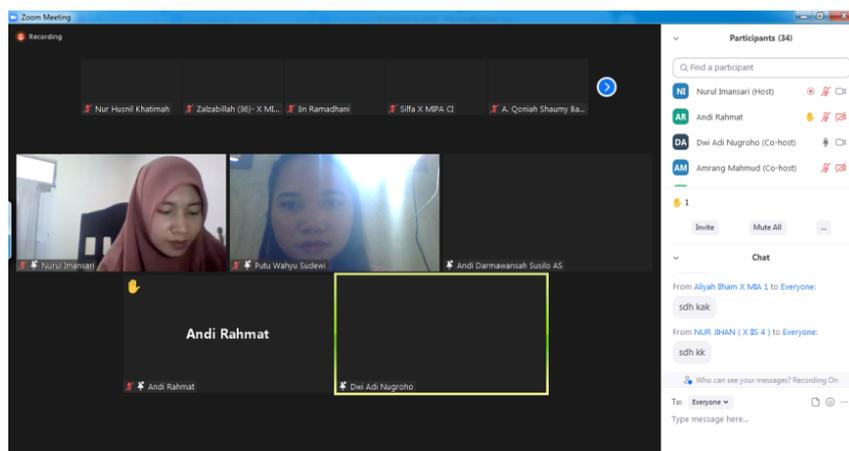
Materi terakhir dalam kegiatan ini mencakup saran dan trik tentang grammar dan struktur bahasa. Dalam pemaparan materi structure, fokus pada prosedur menjawab pertanyaan bagian structure. Pemateri memaparkan tentang *sentence with one clause*. Skill yang diajarkan yaitu *be sure*

the sentence has a subject and a verb, be carefull of objects of prepositions be careful of appositives be careful of present participles dan be careful of past participles.



Gambar 5. Penyampaian Materi Structure

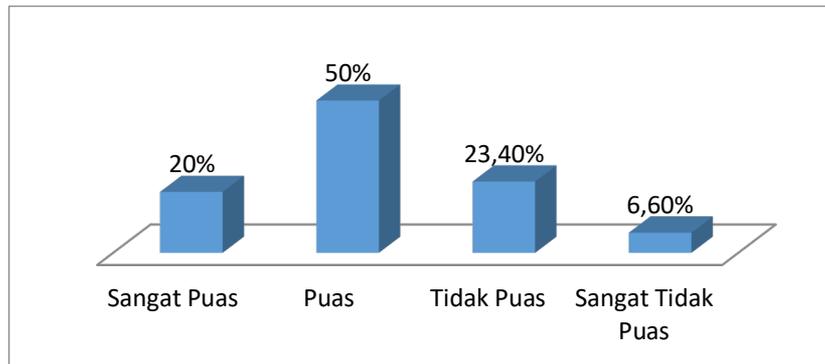
Setelah materi disampaikan, kemudian diadakan sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab memberi kesempatan peserta untuk meminta klarifikasi atau penjelasan tambahan tentang konsep-konsep yang sulit dipahami selama pelatihan. Ini membantu peserta memahami materi dengan lebih baik. Disamping itu sesi tanya jawab memfasilitasi interaksi antara peserta dan pemateri serta antarpeserta. Ini menciptakan lingkungan belajar kolaboratif di mana peserta dapat saling membantu dan berbagi pengetahuan. Pertanyaan disampaikan oleh peserta secara live chat dan menggunakan fitur raise hand. Salah satu pertanyaan dari peserta adalah “Apakah ada sumber daya atau latihan khusus yang direkomendasikan untuk meningkatkan kemampuan TOEFL saya?” kemudian narasumber meminta siswa untuk terus latihan menjawab soal TOEFL Prediction.



Gambar 6. Sesi Tanya Jawab

3. Tahap Evaluasi

Setelah penyelesaian pelatihan, tim melakukan evaluasi pelaksanaan untuk menganalisis keberhasilan program dan mengidentifikasi rencana berkelanjutan. Dari hasil wawancara dengan siswa, disimpulkan bahwa Pelatihan TOEFL membantu peserta mengatasi masalah mereka. Para peserta mampu mengetahui peran TOEFL serta meningkatkan keahlian mereka dalam TOEFL. Kegiatan ini juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat dari pengisian kuesioner oleh siswa tentang evaluasi kepuasan siswa terhadap program TOEFL. Hasil Kuesioner dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Evaluasi Kepuasan Siswa

Setelah peserta mengikuti pelatihan TOEFL menunjukkan perubahan yang positif (Syamsurrijal *et al.*, 2021). Disamping itu, Situmorang *et al.* (2021), menyatakan setelah adanya pelatihan TOEFL, peserta merasa sangat puas karena tidak menjadikan TOEFL sebagai momok yang menakutkan lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penguasaan atau kecakapan bahasa asing, utamanya bahasa Inggris, menjadi krusial dalam usaha memperkuat kualitas SDM di sektor pendidikan. Ada banyak alasan untuk ini. Dengan mengadopsi ukuran kualitas internasional, sebuah lembaga pendidikan menunjukkan komitmennya untuk melampaui standar dan persyaratan kualitas lokal. Ini membutuhkan SDM yang mengerti informasi yang diperlukan untuk mensukseskan kinerja mereka dalam menciptakan komitmen lembaga. Kemampuan berkomunikasi dalam berbagai bahasa, terutama bahasa Inggris, menjadi sangat penting di sekolah, terutama yang berorientasi internasional.

Upaya untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Inggris siswa MAN 1 Bone menunjukkan komitmen sekolah untuk menjadi sekolah berstandar internasional. Salah satu tindakan yang diambil untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Inggris siswa adalah pelatihan TOEFL untuk siswa. Substansi pelatihan meliputi keterampilan inti yang sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Inggris siswa, MAN 1 Bone berkomunikasi dengan tim pengabdian, yaitu salah satu dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sulawesi Barat. Langkah ini sudah tepat karena sekolah mendapatkan manfaat dari pelatihan, dan tim pengabdian masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengaplikasian ilmu pengetahuan melalui pengabdian pada masyarakat.

Mengingat betapa bermanfaatnya kegiatan seperti ini untuk masyarakat, tim pengabdian Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Unsulbar berharap sekolah-sekolah lain juga dapat melakukan kegiatan serupa, dengan berbagai metode dan bentuk, dengan melibatkan Universitas Sulawesi Barat. Diharapkan bahwa MAN 1 Bone akan terus bekerja sama dengan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Unsulbar. Universitas Sulawesi Barat, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Bahasa Inggris, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan komitmennya terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dalam hal pengabdian kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami berterima kasih kepada Kepala MAN 1 Bone serta para siswa yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New-York: Longman.

- Clapham, C. (1996). *The development of IELTS: A study of the effect of background knowledge on reading comprehension*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Fitria, T. N., & Prastiwi, I. E. (2020). Pelatihan Tes Toefl (Test of English Foreign Language) Untuk Siswa SMK/SMA, Mahasiswa, Dosen dan Umum. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 173–180. <https://doi.org/10.29040/budimas.v2i2.1457>
- Hadi, M. Z. P., Syamsurrijal, S., Miswaty, T. C., & Anggrawan, A. (2022). Pelatihan TOEFL dengan Penerapan Metode Presentation, Practice, and Production bagi Dosen pada Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1223–1230. <https://doi.org/10.54082/jamsi.404>
- Hartanto, E. C. S., & Inayati, R. (2016). Strategi Peningkatan Nilai Toefl Mahasiswa Di Universitas Trunojoyo Madura. *Prosodi*, 10(2), 133–144. https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAIQw7AJahcKEwio2pW_3a3_AhUAAAAAHQAAAAAQAw&url=https%3A%2F%2Fjournal.trunojoyo.ac.id%2Fprosodi%2Fissue%2Fdownload%2F504%2F35&psig=AOvVaw0vbYRWxsPvIJC_OUMBD6Vz&ust=168610949
- Ilham., Isnaini, Y., Irwandi, Lukman, & Ismail, H. (2022). Pelatihan TOEFL (Test of English as Foreign Language) bagi Guru-Guru Pesantren. *Journal of Character Education Society*, 5(3), 715–725. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.9228><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX>
- Iswati, L. (2021). Pelatihan TOEFL secara virtual bagi anggota Nasyiatul ‘Aisyiah Cabang Mantrijeron Yogyakarta. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 247. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v4i2.959>
- Octavita, R. A. I., Saraswati, R., & Santoso, A. (2018). Sosialisasi Bahasa Inggris Berekuivalen Toefl (Test Of English As A Foreign Language) bagi Guru Yayasan Nara Kreatif Jakarta Timur. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 13. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v2i2.168>
- Prasetyo, Y., Sari, D. M. M., & Riza, M. D. (2022). *Program Pendampingan Dan Bimbingan Toefl Pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. 2(1), 76–82.
- Ma’ruf, Z., Yusri, Hutagalung, G. U., Rohliah, L., & Lestari, P. (2023). Pelatihan TOEFL di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Palembang. *Jurnal Abdimas Bencoolen (JAB)*. 1(2), 32-38.
- Nugraeni, I. I., Widiyati, M., Rokhayati, T., & Widodo, S. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Bebas TOEFL bagi Para Guru SMP se-MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Purworejo. *Jurnal Surya Abdimas*. 4 (2), 91-95.
- Situmorang, K., Nugroho, D. Y., Pramusita, S. M., Manurung, E. I., & Albertina, B. C. (2021). Mengenal TOEFL ITP untuk Menunjang Karir Akademik. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 430-434.
- Sudirman, A. (2020). Peningkatan kompetensi Bahasa Inggris bagi dosen-dosen Unma Banten melalui pelatihan “TOEFL strategies and predictions.” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 271–278. <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/441>
- Syamsurrijal, S., Ceriyani Miswaty, T., & Pahrul Hadi, M. Z. (2021). Pelatihan TOEFL Dengan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition Untuk Mencapai Nilai Ideal di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5), 217–226. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.48>
- Wijayanti, F., & Miqawati, A. H. (2016). Pelatihan Test of English as A Foreign Language (TOEFL) Ekuivalen Anggota UKM E-Club Politeknik Negeri Jember. *Prosiding*, 177–180.
- Zimmermann, J., Davier, A. A. V, Buhmann, J. M., & Heinimann, H. R. (2018). Validity of GRE General Test Scores and TOEFL Scores for Graduate Admission to a Technical University in Western Europe. *European Journal of Engineering Education*, 43(1), 144–165. <https://doi.org/10.1080/03043797.2017.1343277>